

**UPAYA KOMUNITAS MANCING MANIA JOGJAKARTA (MMJ)
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT
MELESTARIKAN EKOSISTEM SUNGAI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Sosial Satu

Disusun Oleh:

Muhammad Rifqi Pratama

14720048

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1152-92018

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA KOMUNITAS MANCING MANIA JOGJAKARTA (MMJ) DALAM
MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT MELESTARIKAN EKOSISTEM
SUNGAI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIFQI PRATAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 14720048
Telah diujikan pada : Rabu, 19 September 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 19 September 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhammad Rifqi Pratama

NIM : 14720048

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh dosen penguji .

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Rifqi Pratama

NIM: 14720048

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Rifqi Pratama

NIM : 14720048

Prodi : Sosiologi

Judul : "Upaya Komunitas Mancing Mania Jogjakarta Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melestarikan Ekosistem Sungai"

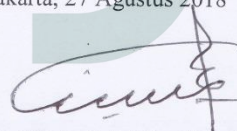
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Yogyakarta, 27 Agustus 2018



Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D

NIP:19751118200801 1 013

MOTTO

Itu Saja Kemampuanmu?



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk setiap orang yang mencintai dan peduli dengan lingkungan alam sekitarnya, terima kasih telah berupaya untuk menjaga apa yang seharusnya menjadi warisan untuk anak cucu kita.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *al'amin*, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi seluruh manusia.

Skripsi ini berjudul “Upaya Komunitas Mancing Mania Jogjakarta Dalam Menyadarkan Masyarakat Melestarikan Ekosistem Sungai”. Selama mempersiapkan penelitian hingga penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A, Ph.D. selaku Kaprodi dan dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ilmu dan arahnya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr.Napsiah, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada mahasiswanya.
4. Bapak Drs. Musa, M.Si. selaku dosen penguji yang banyak memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap dosen prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan banyak ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di perkuliahan.
6. Keluarga tercinta, bapak Alm. Yusa Afandi, Ibu Luluk Munawaroh, Adik Yutsnain Afrizal Zuhri, Adik Ilham Arvan Azri, kalian adalah segalanya.
7. Komunitas Mancing Mania Jogjakarta yang telah bersedia menjadi objek penelitian penulis dan memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Warga dan Pemerintah Desa Selopamioro yang banyak membantu penulis dalam mencari data penelitian.
9. Mahasiswa Sosiologi 2014, teman seperjuangan dalam mencari ilmu di perkuliahan.
10. Keluarga HMI Komesariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terima kasih telah memberikan banyak ilmu yang menginspirasi penulis.
11. Teman-teman KKN 93 Gebang, Sabda, Icak, Danu, Febri, Fauzi, Rintis, Muna, Thava, Lidya, tinggal serumah dengan kalian memberikan banyak pengalaman berharga.
12. Aliansi sambat skripsi, Ali, Rahman, Bian, Zain, Yuanda, Miftah, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis saat mengerjakan skripsi ini.
13. Mutiara Kumalasani, keriwahanmu membuat penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.

14. Arisan minceu kelas, Pipin, Acong, Nadia, Naim, Ramto, Fit, Dinda, Dhena, Yasser, Ikah, Indi, Etik. Tanpa kalian akhir perkuliahan ini sangat membosankan.
15. Barack 123A, Bokir, Bu kos, Gembel, Jamur, Asong, yang telah menemani hari-hari penulis di kontrakan tercinta.
16. Teman-teman ARM, Copet, Kucing, Keong, Madun, Dikek, Kempes, Iyok, Gendut, Kemin, Furqon, Aryak, Cecep, Isal, candaan kalian penyegar bagi penulis.
17. Semua pihak-pihak lain yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan dan amal jariah kalian, Amin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Muhammad Rifqi Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	13
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II SETTING PENELITIAN.....	24
A. Profil Umum Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	24
1. Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Mancing Mania Jogjakarta.	25
2. Kiprah Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	27
3. Sungai Tempat Menyalurkan Hobi, Kegiatan Konservasi, Ketahanan Pangan Dan Kerelawanan Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	29
4. Strategi Program Dan Kegiatan Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	31
5. Bentuk Program Dan Kegiatan Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	32
6. Event-Event Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	34
7. Struktur Kepengurusan	38

8. Logo Komunitas Mancing Mania Jogjakarta.....	39
9. Sumber Dana Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	40
B. Profil Infoman	40
BAB III DINAMIKA PELAKSANAAN PROGRAM.....	43
A. Upaya Yang Dilakukan Komunitas Mancing Mania Jogjakarta.....	43
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	54
C. Repon Terkait Upaya Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	61
BAB IV PENTINGNYA PENYADRAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MELESTARIKAN SUNGAI	64
A. Upaya Sebagai Bentuk Pemberdayaan.....	64
B. Penyadaran Merupakan Inti Proses Pendidikan.....	67
C. Pandangan Islam Mengenai Pelestarian Lingkungan	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Landbase Surf Fishing Tournament	34
Gambar 2.2 Kopdar Mancing Mania Jogjakarta	35
Gambar 2.3 Sidat Fishing Tournamen	36
Gambar 2.4 River For Our Future.....	37
Gambar 2.5 Mancing Bareng HUT RI ke-73.....	38
Gambar 2.6 Logo Komunitas Mancing Mania Jogjakarta	39
Gambar 3.1 Sosialisasi Verbal	45
Gambar 3.2 Tebar Benih.....	48
Gambar 3.3 Banner Larangan	51
Gambar 3.4 Pemasangan Banner	52

*

ABSTRAK

Degradasi lingkungan sungai dewasa ini menjadi masalah serius yang harus dihadapi bersama. Perilaku buang sampah disungai dan praktek ilegal fishing ditengarai sebagai faktor utama kerusakan lingkungan sungai di wilayah D.I.Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai yang sebenarnya memiliki peran vital dalam kehidupan manusia. Sebagai komunitas yang menggunakan sungai sebagai tempat menyalurkan hobinya, Komunitas Mancing Mania Jogjakarta dengan berbagai kegiatannya mencoba untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan sungai.

Penelitian ini untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh Komunitas Mancing Mania Jogjakarta untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan sungai. Penelitian ini menggunakan teori Pemberdayaan dan konsep Kesadaran Paulo Freire. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan metode *purpose sampling*. Selanjutnya pengolahan data mengikuti prosedur ilmiah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan Komunitas Mancing Mania Jogjakarta untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat diantaranya sosialisasi verbal, sosialisasi dengan tebar benih, sosialisasi dengan pemasangan banner larangan buang sampah dan ilegal fishing, dan kerjasama dengan komunitas lain. Upaya tersebut dilakukan sebagai proses pemberdayaan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran kritis dalam melestarikan sungai dan menyadarkan masyarakat bahwa sungai merupakan sebuah potensi yang bisa dikembangkan. Selanjutnya peneliti menemukan dua tingkat kesadaran yaitu kesadaran naif yang ditemukan dalam masyarakat dan kesadaran kritis yang ditemukan dalam Komunitas Mancing Mania Jogjakarta dengan upayanya.

Kata Kunci : Komunitas Mancing, Penyadaran, Pelestarian Lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dari memanfaatkan alam demi kelangsungan hidupnya, akan tetapi interaksi terbangun antara manusia dengan alam hanya menguntungkan manusia saja sedangkan alam terus dirugikan dengan eksploitasi yang masif dan tidak terkontrol. Keserakahan manusia yang mengeksploitasi alam tanpa memikirkan dampak terhadap lingkungan tersebut juga didukung dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan industrialisasi yang membuat manusia berambisi untuk menguasai dan mendapatkan apapun dari alam. Padahal perilaku manusia yang seperti itu akan berimbas pada manusia itu sendiri, rusaknya lingkungan hidup dan terjadinya bencana-bencana alam akan berimbas lagi pada kehidupan manusia. Sebagai contoh sungai yang merupakan ekosistem lingkungan hidup penting yang terus terancam kelestariannya.

Sebagai ekosistem yang penting, sungai menjadi tempat interaksi antar makhluk hidup dan juga dengan lingkungan fisik di sekitarnya. Peran penting ekosistem sungai diantaranya sebagai tempat berlangsungnya siklus hidrologi yang menjadi kunci ketersediaan air di bumi, tempat berkembangbiaknya flora dan fauna yang terdapat di sungai, seperti ikan, kepiting, udang, serangga, dan tumbuh-tumbuhan yang membutuhkan kelembaban tinggi; sumber air untuk kehidupan dan budidaya manusia, seperti pertanian, perikanan, industri, transportasi dan rekreasi; sebagai pereduksi polutan perairan dalam jumlah dan batas tertentu, serta

menciptakan iklim mikro di sekitarnya.¹ Dilihat dari fungsinya sungai sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan berpengaruh pada perekonomian, namun pada kenyataannya kasus mengenai pencemaran sungai terus terjadi, terlebih pada kota-kota besar di Indonesia seperti di Yogyakarta.

Hampir seluruh sungai di Yogyakarta berada dalam kondisi tercemar berat. Menurut Data Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) DIY tahun 2013 kondisi 10 sungai di DIY dalam kondisi tercemar berat, diantaranya 10 sungai tersebut yaitu Sungai Winongo, Sungai Code, Sungai Gajahwong, Sungai Bedog, Sungai Belik, Sungai Koteng, Sungai Oyo, Sungai Kuning, Sungai Tambakbayan dan Sungai Bulus.² Industri dan rumah tangga ditengarai menjadi aktor utama tercemarnya sungai sungai di Yogyakarta.

Dewasa ini industri semakin maju dan berkembang akibat dorongan teknologi dan meningkatnya perekonomian, munculnya pabrik-pabrik dengan skala kecil, menengah hingga besar terus menjamur di setiap sudut kota. Memang industri memiliki dua sisi yang berkebalikan, pada suatu wilayah ia memberikan keuntungan, tetapi pada sisi lain justru bisa mendatangkan kerugian.³ Sangat disayangkan pesatnya perkembangan industri dan pembangunan tidak dibarengi dengan kesadaran dalam menjaga lingkungan khususnya sungai. Pelaku industri yang berada di dekat aliran sungai masih enggan mengolah air limbah industri

¹ <http://blh.jogjapro.go.id/detailpost/ekosistem-sungai-eksistensinya-sebagai-penyangga-kehidupan> diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

² BLH, *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta*, tahun 2013

³ Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 229.

mereka sebelum dibuang ke sungai, padahal hal tersebut membahayakan kelangsungan ekosistem sungai karena limbah berpotensi mengandung zat berbahaya.

Merdeka.com meliput berita yang ditulis oleh Efendi Ari Wibowo yang berjudul “Limbah Industri Batik di Yogyakarta Rusak Mutu Air Sungai” yang dimuat pada tanggal 19 April 2015.⁴ Berita tersebut berisi tentang persoalan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) industri batik yang dibuang disungai yang sangat berpotensi merusak ekosistem sungai dikarenakan para pengerajin batik tidak mengelola limbah sebelum di buang ke sungai karena tidak adanya IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Padahal pemerintah telah mengatur dalam Pasal 36 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) menyebutkan bahwa setiap usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki amdal atau UKL-UPL wajib memiliki izin lingkungan. Namun faktanya implementasi undang-undang tersebut masih minim dilihat dari banyaknya kasus pencemaran akibat industri.

Aktor selanjutnya yang berkontribusi dalam pencemaran sungai ialah limbah rumah tangga. Meningkatnya jumlah penduduk dan munculnya masalah kepadatan penduduk secara langsung berpengaruh pada kerusakan dan pencemaran lingkungan. Salah satu dampak dari kepadatan penduduk adalah bertambahnya limbah domestik.⁵ Kebutuhan akan hunian yang semakin tinggi ditambah dengan

⁴<https://www.merdeka.com/peristiwa/limbah-industri-batik-di-yogyakarta-rusak-mutu-air-sungai.html> diakses pada tanggal 13 Februari 2018.

⁵ Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988, hlm 52

harga tanah yang terus meningkat dari tahun ke tahun membuat alih fungsi lahan daerah aliran sungai (DAS) menjadi pemukiman. Penelusuran BLH Kota Yogyakarta, peningkatan pencemaran sungai berbanding lurus dengan meningkatnya pembuangan sampah domestik yang memanfaatkan saluran air hujan milik warga. Saluran air hujan permukiman ini langsung tersalurkan ke sungai dan tidak terbanding jumlahnya.⁶ Limbah domestik menduduki masalah utama dalam pencemaran sungai saat ini, karena pengendaliannya relatif lebih sulit bila dibandingkan dengan Industri ataupun rumah sakit. Hal ini terkait dengan kultur masyarakat yang masih menganggap sungai sebagai tempat pembuangan segala macam limbah dan sampah.⁷

Selain dua faktor penyebab diatas, ada faktor lain yang mengancam kelestarian ekosistem sungai yaitu penangkapan ikan dengan menggunakan bahan kimia beracun dan alat-alat yang dapat membahayakan lingkungan. Masih maraknya penggunaan racun dan strum menjadi penyumbang masalah kelestarian sungai akibat belum adanya kesadaran ekologis dari beberapa oknum orang yang hanya memikirkan urusan perut tanpa memperhatikan akibat dari penggunaan bahan berbahaya tersebut. Penggunaan racun dan strum mengakibatkan kerusakan lingkungan dan menggagalkan proses perkembangbiakan ikan dikarenakan anakan dan telur ikan ikut mati. Padahal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 31 Tahun

⁶<https://nasional.tempo.co/read/561693/pencemaran-4-sungai-yogya-lewati-ambang-batas> diakses pada tanggal 14 Februari 2018.

⁷ <http://blh.jogjapro.go.id/detailpost/ekosistem-sungai-eksistensinya-sebagai-penyangga-kehidupan> diakses pada tanggal 14 Februari 2018

2009 dalam pasal 84 menangkap ikan dengan bahan berbahaya diancam pidana penjara maksimal enam tahun serta denda maksimal sebesar Rp. 1,2 miliar.⁸

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian ekosistem sungai menyebabkan sungai-sungai di D.I.Yogyakarta kehilangan fungsi dan perannya, padahal sungai memiliki peranan penting bagi manusia, namun dengan rusaknya ekosistem sungai di D.I.Yogyakarta maka fungsi dan peran sungai tidak dapat dimaksimalkan bahkan justru dapat menjadi ancaman dikarenakan sungai yang tidak berjalan sesuai fungsinya. Program-program pemberdayaan diperlukan mengingat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan bisa dikatakan masih rendah. Lingkungan belum dianggap sebagai “persoalan”, sementara krisis lingkungan terjadi di mana-mana yang kemudian disusul bencana lingkungan yang sering merenggut banyak nyawa manusia.⁹ Pemerintah melalui Badan Lingkungan Hidup (BLH), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas PUP-ESDM serta instansi yang lainnya telah mengupayakan program dan sosialisasi terkait dengan kelestarian ekosistem sungai. Menjaga kelestarian ekosistem sungai bukan hanya tugas dari pemerintah, melainkan dibutuhkan tanggung jawab dan kesadaran dari segala pihak mulai dari LSM, Komunitas hingga elemen masyarakat. Salah satu komunitas yang memeperdulikan kelestarian ekosistem sungai adalah komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ).

⁸ <https://www.antaranews.com/berita/397951/menangkap-ikan-dengan-bahan-kimia-diancam-pidana> diakses pada 25 Maret 2018.

⁹ Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 231.

Komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ) merupakan sebuah komunitas yang memanfaatkan fungsi sungai sebagai sarana untuk menyalurkan hobi dan melakukan kegiatan. Potensi ikan disungai di wilayah D.I.Yogyakarta menjadi ketertarikan komunitas tersebut untuk menjadikan sungai-sungai di D.I.Yogyakarta sebagai spot-spot favorit untuk menyalurkan hobi mereka. Namun seiring dengan rusaknya lingkungan khususnya sungai dan sumber air di wilayah D.I.Yogyakarta menyebabkan para *mancingers*¹⁰ merasa tidak bisa leluasa dalam menyalurkan hobinya. Kerusakan sungai juga muncul dari orang per orang yang mencari ikan dengan bahan-bahan kimia dan stroom accu yang membuat ikan mati dan sulit bereproduksi.

Melihat realita tersebut maka komunitas Mancing Mania Jogjakarta membangun kesadaran dan program konservasi lingkungan sungai tanpa meninggalkan hobi memancing sebagai dasar berdirinya komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ).¹¹ Berbagai upaya konservasi sungai telah dilakukan dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini, maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ) Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melestarikan Ekosistem Sungai”.

¹⁰ *Mancingers* adalah individu yang menyenangi hobi memancing.

¹¹ Profile Company Mancing Mania Jogjakarta hlm. 4

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ) dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat melestarikan ekosistem sungai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan komunitas Mancing Mania Jogjakarta untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang kelestarian ekosistem sungai dan mengetahui respon masyarakat terkait upaya-upaya yang telah dilakukan komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat akademis maupun manfaat praktis

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan.
- b. Memberikan kontribusi dan menambah kajian di bidang sosiologi lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang pencemaran sungai di D.I.Yogyakarta.
- b. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian ekosistem sungai.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai salah satu bahan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan harapan penelitian yang dilakukan ini tidak menjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya. Dari berbagai macam literatur yang ditemukan peneliti yang berkaitan dengan topik yang sesuai dengan penelitian yang dibahas antara lain :

Pertama, jurnal dari Norsidi yang berjudul *Pelestrarian Daerah Aliran Sungai Berbasis Kearifan Lokal Lubuk Larangan Desa Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelestarian daerah aliran sungai (DAS) berbasis kearifan lokal ubuk larangan di Desa Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih dengan purposive sampling terhadap informan kunci yaitu Kepala Desa (Rio), Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Pengelola Lubuk Larangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan Lubuk Larangan memiliki aturan yang telah disepakati bersama adanya pelarangan mengambil ikan di kawasan daerah aliran

sungai sepanjang pemukiman penduduk. Apabila ada lapisan masyarakat yang melanggar akan terkena sumpah dan dikenakan sangsi adat, pelanggar harus meminta maaf secara adat dan membayar denda berupa satu ekor kambing, beras 20 gantang dan kain 4 kayu. Kearifan lokal Lubuk larangan ini memiliki peran penting untuk mendukung bidang ekonomi, pembangunan dan lingkungan.¹²

Kedua, skripsi dari Raden Ajeng Fauziah Kurniawati yang berjudul *Peran dan Upaya Forum Komunitasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) Dalam Menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya FORSIDAS dalam menjaga lingkungan DAS Gajah Wong. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *sruktural fungsional* dari Talcott Parson dengan skema AGIL. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FORSIDAS berperan dalam menjaga lingkungan DAS Gajah Wong dengan empat tahapan : Adaptasi FORSIDAS merangkul masyarakat melalui penyesuaian permasalahan yang terjadi dan dalam pemecahan masalah, pencapaian tujuan, FORSIDAS mengupayakan pelestarian lingkungan dan penjagaan lingkungan DAS Gajah Wong, integrasi, FORSIDAS menjaga komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah sehingga dapat membangun relasi dan bekerjasama, latensi,

¹² Norsidi, *Pelestarian Daerah Aliran Sungai Berbasis Kearifan Lokal Lubuk Larangan Desa Lubuk Beringin Kecamatan Bathan III Ulu*. Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 2, Desember 2016.

FORSIDAS mengutamakan kebaikan bersama dengan menyusun solusi yang menguntungkan banyak pihak.¹³

Ketiga, skripsi dari Siti Rukmana yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Daerah Aliran Sungai (Studi Pada Masyarakat Sekitar Sungai Bahorok di Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjaga pelestarian DAS yang dilakukan oleh masyarakat lokal desa Perkebunan Bukit Lawang. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kelestarian DAS agar sungai tetap terjaga dan tetap dikunjungi wisatawan sehingga menghasilkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat lokal. Masyarakat diharapkan tidak hanya memanfaatkan sungai tetapi dapat pula menjaga kelestarian sungai.¹⁴

Keempat, skripsi dari Hernita Oktarini yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Berbasis Komunitas (Pelaksanaan Program Kali Bersih oleh Paguyuban Bendolole Asri di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegaltrejo, Kota Yogyakarta)*. Penelitian ini bertujuan untuk

¹³ Fauziah K. Skripsi, *Peran dan Upaya Forum Komunitasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) Dalam Menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

¹⁴ Siti Rukmana, Skripsi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Pelestarian Daerah Aliran Sungai (Studi Pada Masyarakat Sekitar Sungai Bahorok di Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara, 2015.

mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dengan studi kasus pada pelaksanaan Program Kali Bersih Sungai Winongo. Peneliti memilih Kelurahan Kricak sebagai lokasi penelitian pelaksanaan Prokasih di Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis studi kasus dengan menggunakan teori partisipasi aktif dari Soetoro. Indikator partisipasi yang digunakan adalah voice, akses dan kontrol. Indikator voice digunakan untuk menganalisis pendapat dan gagasan yang muncul dari masyarakat dalam implementasi Prokasih. Akses digunakan untuk menganalisis relasi antara pemerintah dengan masyarakat. Sedangkan kontrol digunakan untuk menganalisis potensi masyarakat dalam melakukan kontrol terhadap lingkungan internal maupun eksternalnya.

Hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Prokasih menunjukkan bahwa indikator yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan masyarakat adalah indikator akses. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi akses; yaitu faktor internal masyarakat dan faktor struktural pemerintahan. Masyarakat mempunyai modal sosial yang dapat menghasilkan efektifitas Prokasih maupun dapat menjadi penghambat munculnya inovasi dari masyarakat. Sedangkan di sisi pemerintahan, belum terdapat susunan pengurus Prokasih secara administratif maupun struktural mengakibatkan ruang gerak masyarakat menjadi terbatas. Temuan-temuan tersebut menjelaskan mengenai

rendahnya usaha untuk melakukan pelestarian lingkungan daerah aliran sungai sebagai akibat dari partisipasi masyarakat yang pasif.¹⁵

Kelima, tesis dari Fransisca Emilia yang berjudul *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi/aktivitas pengelolaan dan menganalisis aspek-aspek CBNRM di Desa Keseneng, serta menyusun model implementasi CBNRM dalam mendukung konservasi DAS. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap masyarakat desa, Pemkab Semarang, dan LSM Komunitas Salunding. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat aktivitas pengelolaan dilakukan dengan baik secara partisipatif oleh masyarakat desa sendiri sedangkan Pemkab Semarang dan LSM Komunitas Salunding berperan sebagai fasilitator. Adapun pada aspek CBNRM menunjukkan keberhasilan pada lima aspek, yaitu Equity (keadilan), empowerment (pemberdayaan), conflict resolution (resolusi konflik), knowledge and awareness (pengetahuan dan kesadaran), dan biodiversity protection (perlindungan keanekaragaman hayati). Sedangkan pada aspek sustainable utilization (pemanfaatan berkelanjutan) belum menunjukkan keberhasilan.¹⁶

¹⁵ Hernita Oktarini, Skripsi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Berbasis Komunitas*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada, 2014.

¹⁶ Fransisca E., Tesis, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Upaya Konservasi Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang)*, Universitas Diponegoro, 2013.

Berdasarkan beberapa literatur penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti memposisikan penelitian ini untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa literatur yang telah disebutkan di atas menggunakan berbagai upaya yang berbeda-beda dalam proses konservasi lingkungan dan dalam penelitian ini peneliti akan melihat upaya apa saja yang telah dilakukan Komunitas Mancing Mania Jogjakarta dalam melakukan konservasi lingkungan sungai.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.¹⁷ Menurut Griesgraber & Bernhard pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya.¹⁸ Senada dengan yang dikemukakan Griesgraber & Bernhard, Soeharto mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan

¹⁷ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan*, Humaniora, Bandung, 2008, hlm. 82.

¹⁸ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial : Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*, Semesta Ilmu, Yogyakarta, 2016, hlm. 185.

sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mengedepankan tiga aspek pokok, yaitu :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembang potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*), dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) melalui pemberian input fisik maupun sosial yang diharapkan dapat membuka akses kepada peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.
- c. Memberdayakan mengandung arti melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang oleh karena kurangberdayaan menghadapi yang kuat dan bukan berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi.²⁰

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, kecenderungan pertama disebut kecenderungan primer dimana proses pemberdayaan yang dilakukan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan kedua disebut kecenderungan sekunder yang menekankan

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Refika Aditama, Bandung, 2005, hlm. 93.

²⁰ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial : Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*, Semesta Ilmu, Yogyakarta, 2016, hlm. 187.

pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.²¹ Dari dua kecenderungan yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini menggunakan kecenderungan yang kedua dimana upaya yang dilakukan oleh Komunitas Mancing Mania Jogakarta lebih kepada menstimulasi masyarakat untuk lebih sadar untuk melestarikan ekosistem sungai.

Paulo Freire menggagas gerakan penyadaran sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan dan kebodohan agar manusia bisa mengenali realita yang terjadi di sekitarnya, memahami kondisi kehidupannya, menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Proses penyadaran sebagaimana definisi banyak orang adalah proses yang bersifat internal dan psikologis, dan perubahan-perubahan bagaimana individu-individu memahami dunia mereka atau setidaknya aspek-aspek sosio-politik dunia mereka.²² Freire membagi kesadaran dalam 3 tingkatan, 3 tingkatan kesadaran tersebut adalah kesadaran magis, kesadaran naif dan kesadaran kritis.²³

a. Kesadaran Magis

Pada tingkat kesadaran magis, seseorang tidak bisa mengobjektifikasi fakta dan kehidupan sehari-hari yang sebetulnya sebetulnya mengandung permasalahan. Orang yang masih dalam tahap kesadaran ini kurang

²¹ Pranarka, Vidhyandika, Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi dalam <https://www.bastamanography.id/teori-tentang-pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada tanggal 19 Februari 2018.

²² William A. Smith, *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire* , Penerjemah Agung Prihantoro, Cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 11.

²³ William F. O'neil, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Penerjemah: Omi Intan Naomi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal xvi.

memeiliki persepsi struktural, yang membentuk dan terus membentuk persepsi itu berdasarkan realitas nyata yang dipahaminya. Karena persepsi strukturalnya kurang, maka bagi mereka kenyataan adalah superrealitas atau sesuatu yang berada di luar kenyataan objektif.²⁴ Dalam tingkat kesadaran ini orang lebih pasrah terhadap realita yang ada di sekitarnya dan cenderung menggunakan cara-cara magis dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Freire mencirikan seseorang yang dalam tingkat kesadaran magis sebagai orang yang fatalis, mereka lebih mempercayai realitas sebagai suatu takdir yang telah ditetapkan dan tidak bisa diubah.²⁵

b. Kesadaran Naif

Kesadaran naif merupakan tingkat kesadaran dimana manusia beranggapan bahwa dirinyalah penyebab sebagai sumber dari permasalahan itu sendiri atau dengan kata lain aspek manusia menjadi akar permasalahan dalam masyarakat.²⁶ Orang yang berada dalam tingkat kesadaran ini sudah mampu untuk mengetahui problematika yang terjadi akan tetapi belum bisa dalam memetakan unsur-unsur penyebab permasalahan tersebut secara sistematis dan belum dapat menawarkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

c. Kesadaran Kritis

²⁴Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Penerjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto, Cet VI, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hal. 135-136.

²⁵ *ibid*, hal. 178.

²⁶ Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Paulo Freire dan Y.B. Mangun Wijaya), (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), hal. 50.

Menurut Freire kesadaran kritis merupakan tingkat yang paling tinggi dalam arkeologi kesadaran manusia. Freire menekankan kesadaran akan realitas haruslah kritis, jika tidak ia akan menjadi kesadaran yang subjektif (palsu) yang berarti mengingkari realitas objektif.²⁷ Kesadaran kritis adalah internasionalitas (keterarahan) yang ditandai dengan adanya pengertian manusia mengenai semua hubungan kausal suatu situasi dan kekuatan refleksi untuk ikut dalam sejarah.²⁸ Dengan kata lain dalam tingkat kesadaran ini seseorang telah mampu menganalisis permasalahan yang ada disekitarnya secara sistematis dan dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjabaran teori diatas, peneliti akan menggunakan teori pemberdayaan dalam konsep penyadaran Paulo Freire dalam melakukan penelitian ini untuk melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ) untuk melestarikan ekosistem sungai dengan melakukan penyadaran kepada masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ) dalam melestarikan ekosistem sungai dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat. Penelitian

²⁷ A.B. Susanto dalam jurnal At-Ta'dib Vol.4 No.1 Shafar 1429 hal 95.

²⁸ *ibid.*

Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu di permukaan sebagai, ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu²⁹.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, alasan dipilihnya lokasi ini karena komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ) melakukan berbagai kegiatan hobi dan program pelestarian ekosistem sungai di wilayah D.I.Yogyakarta. Disamping itu mayoritas anggota komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ) berdomisili di D.I.Yogyakarta.

3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang menjadi dasar dalam penelitian ini yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

²⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana Purnada Media Grup, Jakarta, 2007, hlm. 68.

Data yang digunakan sebagai pendukung data primer yang berupa buku-buku, literatur yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari lokasi penelitian, diantaranya :

a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dihasilkan dari pengamatan langsung peneliti terhadap lokasi penelitian, melihat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Mancing Mania Jogjakarta serta melihat dinamika yang terjadi di komunitas tersebut.

Observasi pertama dilakukan tanggal 20 April 2018 di basecamp komunitas Mancing Mania Jogjakarta di Jl. Palagan tepatnya di rumah sekretaris komunitas MMJ. Rumah tersebut menjadi basecamp sementara komunitas MMJ sebagai tempat untuk mengadakan rapat dan kumpul para pengurus komunitas MMJ. Terlihat hubungan yang terjalin antar pengurus sangat dekat dan sangat akrab.

Observasi kedua peneliti lakukan di waduk Tambakboyong pada tanggal 27 Mei 2018 yang mana pada saat itu komunitas MMJ, Animal Keeper Yogyakarta beserta komunitas lainnya membuat event yang bertajuk Kopdar Lintas Komunitas yang berisi lomba

memancing ikan red devil, tebar benih, penyuluhan dan buka bersama. Peneliti melihat antusiasme para peserta yang berasal dari berbagai komunitas di Yogyakarta mengikuti kegiatan penyuluhan konservasi dan tebar benih.

Observasi ketiga dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2018 di tempat dimana banner larangan ilegal fishing dipasang yaitu di Sungai Oyo tepatnya di Desa Selopamioro dan sepanjang sungai di pinggir Jalan Parangtritis.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka (face to face) antara orang yang mewawancarai dan yang diwawancarai.³⁰ Penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* dimana peneliti mendapatkan rekomendasi informan dari informan yang telah diwawancarai sebelumnya. Peneliti mewawancarai

No	Nama Informan	Waktu
1	Amrin Fajar Wirastama (Ketua MMJ)	20 April 2018
2	Iwan Wirawan (Sekertaris MMJ)	20 April 2018
3	Thomas Riyanto (Wakil Ketua MMJ)	16 Mei 2018

³⁰ John W. Creswell, “*Research Desain : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2010, hlm 267.

4	Ahmad Rasyidin (Anggota MMJ)	30 Mei 2018
5	Dimas Fery (Anggota MMJ, KPM)	30 Mei 2018
6	Danang Kumorojati (Warga, Kasubag Pelayanan Desa Selopamioro)	19 Juli 2018
7	Dani (Warga)	30 Mei 2018

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti visual seperti buku, catatan harian, foto, sebagai data penunjang observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data, gambar serta catatan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Mancing Mania Jogjakarta (MMJ).

4. Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan peneliti dengan cara memilah-milah data, menggolongkan dan mengelompokkan hasil temuan lapangan sehingga dalam proses pengolahan data akan menjadi lebih mudah.

Peneliti menggunakan metode analisis diskriptif menurut Milles dan Hubberman yang memiliki 3 langkah berikut : ³¹

³¹ Matthew B. Milles and A. Michael Hubberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, Universitas Indonesia, UI Press, Jakarta, 2007, hlm 16-18.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pengolahan data dimana data mentah diolah, dipilih dan disederhanakan menjadi sebuah data yang terstruktur dan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan lalu kemudian memilah-milah dan mengelompokkan lalu dipilih data mana yang dianggap penting dan relevan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan data informasi yang sudah direduksi dan dipilih oleh peneliti sebagai data yang penting dan relevan, lalu peneliti memaparkan hasil dari data data tersebut.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan dari pengumpulan berbagai data tentang bagaimana upaya komunitas Mancing Mania Jogjakarta dalam melestarikan ekosistem sungai.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah susunan yang dilakukan untuk mempermudah dalam peneliti melakukan pembahasan agar tidak keluar dari apa yang menjadi fokus pembahasan, dimana secara umum sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab Pertama adalah pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan, Dimana dalam bab I berisi tentang pengantar materi yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini.

Bab Kedua berisi tentang lokasi tempat penelitian dilakukan dan profil Komunitas Mancing Mania Jogjakarta.

Bab ketiga berisi tentang pelaksanaan penyajian data penelitian yaitu hasil wawancara dengan informan.

Bab keempat berisi pembahasan yang menjelaskan tentang bagaimana upaya komunitas Mancing Mania Jogjakarta dalam melestarikan ekosistem sungai.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penggalian data dan menganalisa dengan menggunakan teori yang relevan terkait Upaya Komunitas Mancing Mania Jogjakarta dalam Menumbuhkan Masyarakat Melestarikan Ekosistem Sungai. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan serta diuraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Berbagai upaya sosialisasi yang telah dilakukan Komunitas Mancing Mania Jogjakarta untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat melestarikan sungai diantaranya sosialisasi verbal kepada anggota dan komunitas dibawah naungannya, sosialisasi dengan tebar benih ikan, sosialisasi dengan pemasangan banner larangan buang sampah dan ilegal fishing dan kerjasama dengan komuitas lain. Menurut konsep pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan Komunitas MMJ sudah sesuai dengan tiga aspek pokok dalam proses pemberdayaan. Namun, ada beberapa kendala dan kekurangan dalam proses pemberdayaan tersebut sehingga upaya yang dilakukan belum bisa efektif secara keseluruhan.

Pada aspek pokok pertama, upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran kepada masyarakat diwujudkan Komunitas MMJ dengan berbagai macam bentuk sosialisasi yang berbeda-beda agar sosialisasi tersebut dapat sampai dan dipahami oleh masyarakat. Kemudian

pada aspek pokok yang kedua, input fisik diberikan oleh Komunitas MMJ yang berupa banner dan benih ikan supaya masyarakat dapat memanfaatkan input fisik tersebut guna membuka peluang agar masyarakat semakin berdaya. Pada aspek pokok yang ketiga, Komunitas MMJ mewujudkannya dengan melindungi keadilan dalam memanfaatkan sungai dengan cara memasang banner dan menindak pelaku ilegal fishing. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat lain juga bisa memanfaatkan sungai secara adil tanpa menggunakan alat-alat yang dilarang oleh undang-undang.

Dari upaya yang telah dilakukan oleh Komunitas Mancing Mania Jogjakarta diharapkan dapat membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk senantiasa melestarikan sungai, dimana kondisi masyarakat sekarang ini yang cenderung kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan khususnya sungai dan disisi lain masyarakat juga bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh Komunitas Mancing Mania Jogjakarta sebagai usaha untuk melestarikan ekosistem sungai.

Secara umum kesadaran masyarakat dalam melestarikan ekosistem sungai masuk kedalam tingkat kesadaran naif, hal tersebut diketahui dari tidak adanya tindakan dari masyarakat untuk mencegah perilaku membuang sampah dan ilegal fishing, padahal mereka mengetahui bahwa perilaku tersebut dapat merusak kelestarian sungai. Penyebab tidak adanya tindakan pencegahan terhadap perilaku tersebut adalah ketidaktahuan masyarakat cara untuk menyikapi perilaku tersebut. Komunitas MMJ sebagai kelompok yang memiliki kesadaran kritis dalam melakukan konservasi sungai

berupaya untuk memberikan contoh dan menularkan kesadaran kritis mereka terhadap masyarakat agar masyarakat dapat bertindak menggunakan kemampuannya sendiri untuk senantiasa melestarikan ekosistem sungai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas dari upaya Komunitas Mancing Mania Jogjakarta dalam melestarikan ekosistem sungai. Berikut beberapa saran dari peneliti :

1. Komunitas Mancing Mania Jogjakarta telah melakukan beragam upaya yang sangat baik untuk membangun kesadaran masyarakat dalam melestarikan sungai, namun dari upaya tersebut masih harus ditingkatkan. Pertama, Komunitas Mancing Mania Jogjakarta harus lebih intens dalam melakukan upaya penyadaran kepada masyarakat karena proses penyadaran merupakan tahapan yang panjang dan tidak bisa instan. Kedua yaitu upaya penyadaran akan lebih baik jika Komunitas Mancing Mania Jogjakarta (pengurus) dapat terjun langsung dan bertatap muka dengan masyarakat untuk melakukan sosialisasi mengenai penanganan perilaku yang merusak sungai atau menggunakan acara mancing bareng sesuai dengan hobi mereka.
2. Kepada masyarakat diharapkan dapat lebih peduli kepada kelestarian sungai, karena sungai merupakan aset bersama yang kelestariannya menjadi tanggung jawab bersama juga. Keberadaan

sungai yang lestari niscaya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

3. Kepada pemerintah diharapkan untuk lebih serius menangani masalah kerusakan sungai, karena sebagai pemegang wewenang dan tanggung jawab pemerintah memiliki peran vital dalam melestarikan sungai. Dan untuk tindakan ilegal fishing yang marak terjadi diharapkan juga pemerintah dapat menangani ini secara serius sebelum terjadi kepunahan ikan endemik di sungai.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar M, Sofyan. (2010). *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Lingkungan Hidup. *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Daerah Istimewa Yogyakarta*, tahun 2013.
- B.Milles, Mattew and A. Michael Hubberman. (2007). *“Analisis Data Kualitatif”*. Universitas Indonesia. UI Press. Jakarta.
- B. Susanto, A. (1429 H). dalam jurnal *At-Ta’dib* Vol.4 No.1 Shafar.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana Pernada Media Grup. Jakarta.
- Creswell, John W. (2010). *“Research Desain : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed”*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dwi Susilo, Rachmad K. (2012), *Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- E, Fransisca. (2013). *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Upaya Konservasi Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Desa Keseneng. Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Frere, Paulo. (2007). *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Penerjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto. Cet VI. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hurairah, Abu. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan*. Humaniora. Bandung.
- J.S Poerwandarminta, W. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- K, Fauziah. (2015). *Peran dan Upaya Forum Komunitasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) Dalam Menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga.
- Komaruddin, dkk. (2006). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : PT Bumi Aksara. cet. III.

- Najib, Abdul. (2016). *Integrasi Pekerjaan Sosial : Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*. Semesta Ilmu. Yogyakarta.
- Norsidi. (2016). *Pelestarian Daerah Aliran Sungai Berbasis Kearifan Lokal Lubuk Larangan Desa Lubuk Beringin Kecamatan Bathan III Ulu*. Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 2.
- Oktarini, Hernita. (2014). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Berbasis Komunitas*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Gadjah Mada.
- O'neil, William F. (2001). *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Penerjemah: Omi Intan Naomi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rukmana, Siti. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Pelestarian Daerah Aliran Sungai (Studi Pada Masyarakat Sekitar Sungai Bahorok di Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatra Utara.
- Sabirin. (2012) . *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Smith, William A. (2008). *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Penerjemah Agung Prihantoro. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemarwoto, Otto. (1988). *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suharto, Edi (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Yunus, Firdaus M. (2007). *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Paulo Freire dan Y.B. Mangun Wijaya. Yogyakarta: Logung Pustaka.

Internet :

www.Mancingmania.com. Bima. Tabloid Mancingmania. edisi 270.

<http://blh.jogjaprov.go.id/detailpost/ekosistem-sungai-eksistensinya-sebagai-penyangga-kehidupan> diakses pada 20 Februari 2018.

<http://blh.jogjaprov.go.id/detailpost/sungai-dan-masyarakat-sekitarnya> diakses pada 20 Februari 2018.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/limbah-industri-batik-di-yogyakarta-rusak-mutu-air-sungai.html> diakses pada 13 Februari 2018.

<https://nasional.tempo.co/read/561693/pencemaran-4-sungai-yogya-lewati-ambang-batas> diakses pada 14 Februari 2018.

<http://blh.jogjaprov.go.id/detailpost/ekosistem-sungai-eksistensinya-sebagai-penyangga-kehidupan> diakses pada 14 Februari 2018.

<https://www.kailbayu.com/2017/07/mancing-mania-jogjakarta-river-for-our.html> diakses pada 21 Februari 2018.

<https://www.bastamanography.id/teori-tentang-pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada 19 Februari 2018.

www.nu.or.id diakses pada tanggal 14 Agustus 2018



LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Rifqi Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 05 April 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi Badan : 178 cm
Berat Badan : 67 kg
Alamat : Pagelaran RT 1/11 Kartasura, Sukoharjo
No. HP : 089601060883
Email : Rifqipratama90@gmail.com



DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : MI Al Islam Kartasura
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Kartasura
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Kartasura
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

KEMAMPUAN

Informasi Teknologi : Ms. Office, Online, Internet
Bahasa : Indonesia, Inggris

PENGALAMAN

- Online Shop
- Freelancer Photographer
- Filia Adika Tour & Travel
- Freelancer Surveyor Charta Politika
- Susu Nakal (Susu Enak Jakal)

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.72.43.671/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Rifqi P :

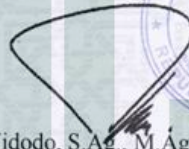
تاريخ الميلاد : ٥ أبريل ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ مارس ٢٠١٨، وحصل على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٩ مارس ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

No. UIN.02 /DSH.3/PP.00.9/11725/2014

Diberikan Kepada:
MUHAMMAD RIFQI P

NIM : 14720048

Program Studi : Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Quran
dengan Predikat :
Sangat Baik (A)

Yogyakarta, 26 Desember 2014
a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP. 19700908 200031001

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : MUHAMMAD RIFQI P
NIM : 14720048
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Yogyakarta, 22 Mei 2015



Yogyakarta, 22 Mei 2015
Kepala PTIPD
Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





44

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.2616/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muhammad Rifqi P
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tangerang, 05 April 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14720048
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Gebang, Ngloro
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 93,56 (A-).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.17.57/2018

This is to certify that:

Name : **Muhammad Rifqi P**
Date of Birth : **April 05, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **July 04, 2018** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	44
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 04, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

